

BAB III

METODE PENELITIAN

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Konseling kelompok dalam penelitian ini adalah konseling kelompok yang diikuti siswa yang sering bermasalah disekolah yang dilakukan oleh ahli atau konselor sekolah. Dengan demikian konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bidang studi di sekolah tidak termasuk dalam kategori konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini.

Adapun siswa membolos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang tidak mengikuti pelajaran sekolah ataupun meninggalkan sekolah tanpa ijin. Dengan demikian adapun kegiatan membolos yang dilakukan selain oleh siswa tidak termasuk dalam kategori yang dimaksud dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian, Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.²⁶

Dalam penelitian “Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok Terhadap penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 104

Huda Sedati Sidoarjo” ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependen variable* (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

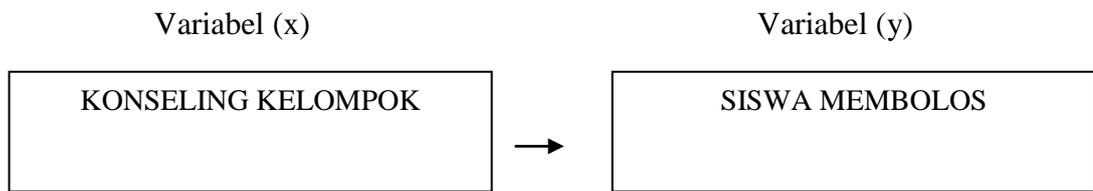
Variabel bebas (*independent variable*) ialah ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya *dependen variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat ialah ubahan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya penjuru variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah siswa membolos.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel tersebut berupa hubungan asimetris dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain Hubungan asimetris yang terbentuk berupa hubungan antara stimulus dan respons dalam bentuk bivariat (dua variabel). Hubungan asimetris dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas (sebagai stimulus) n variabel terikat (sebagai perespon) dalam pengaruh konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut:



Tabel 3.1. Diagram Variabel Penelitian

Hubungan antara variabel bebas dan terikat, tidak selalu merupakan hubungan yang kausal akan tetapi ditegaskan bahwa terdapat variabel yang selain berhubungan tetapi variabel yang satu tidak saling mempengaruhi yang lain.

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk memahami variabel, karena untuk memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi variabel. Setiap variabel menjadi yang lebih kecil, merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti.

B. TEHNIK DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dilingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian, diharapkan akan menghasilkan suatu simpulan yang dapat dijadikan gambaran

umum tentang bimbingan kelompok terhadap penanganan siswa membolos.

Menurut Suharsimi Arikunto pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka statistik.²⁷ Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

2. Teknik Penelitian

Dalam teknik penelitian ini yang digunakan peneliti adalah teknik penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol. Maka penelitian ini memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang Teknik penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa teknik penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka CIPTA) 2007 hlm 213

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.²⁸

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah MTs. Nurul Huda Sedati dengan sasaran penelitian kelas VIII yang sering membolos. Tempat ini dipilih dikarenakan tempat PPL II (tempat magang menjadi guru), mudah dijangkau, sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya sekaligus diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar, lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih baik dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2015 sampai 5 Januari 2016 setelah mendapatkan persetujuan melakukan penelitian oleh kepala sekolah MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Subjek penelitian “Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos” adalah siswa kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati yang suka membolos. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subjek penelitian yang akan menjadi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta) 2008 hlm 107

responden penelitian. Penentuan responden penelitian didasarkan pada besarnya populasi dan teknik sampling yang digunakan.

1. Populasi

Populasi menurut Effendi dalam bukunya Arikunto adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.²⁹ Penelitian dikatakan sebagai penelitian populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dan melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Jumlah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang di data peneliti berdasarkan keterangan dari bagian wakasek tata tertib yang berjumlah 184 orang.

Dalam penelitian ini terdapat batasan atau target populasi subjek penelitian yaitu siswa semua siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang suka membolos.. Adapun daftar populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 108

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	31
2	VIII B	30
3	VIII C	42
4	VIII D	41
5	VIII E	40
Jumlah		184

2. Teknik Pengambilan dan Jumlah Sampel

a. Teknik Sampling

Metode yang digunakan dalam menentukan sejumlah populasi yang mewakili sebagai responden penelitian dikenal dengan istilah teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* karena semua subjek dalam kelompok tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Keuntungan penggunaan teknik sampling ini adalah tidak perlunya daftar kerangka sampling dengan segala unsur-unsurnya.

b. Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal ini diterapkan apabila peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi dan kemudian bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian sampel dilakukan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan kesimpulan sampel sekaligus kesimpulan populasi.

Sekedar menjadi acuan (patokan) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih atau cukup besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana³⁰. Besar kecilnya kebutuhan sampel ditanggung sepenuhnya oleh peneliti. Semakin besar sampel, maka hasil penelitian akan semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua siswa kelas VIII yang sering membolos.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 134

Tabel 3.3 Distribusi sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	4
2	VIII B	6
3	VIII C	3
4	VIII D	4
5	VIII E	5
Jumlah		22

E. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan subyek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang suka membolos. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang siswa kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang suka membolos secara terperinci dan metode dokumentasi ini digunakan untuk

mencari data yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subyek dalam penelitian dini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

2. Pengembangan Instrument

a. Metode angket

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Metode Angket*.

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³¹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan.³²

Berdasarkan definisi operasional, penulis menyusun instrument penelitian yang disusun berupa pernyataan - pernyataan mengenai membolos dengan merujuk pada konstruk dan konsep yang telah dibangun.

³¹ Sugiyono, Metode penelitian, (Bandung: CV. Alfabeta) 2010 hlm 142

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 156

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis kisi-kisi instrumen, yaitu instrumen siswa membolos. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrument konseling kelompok

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode
konseling kelompok	Fungsi	<ul style="list-style-type: none">- Mencegah munculnya masalah siswa membolos- Memberi motivasi terhadap konseli- Meningkatkan pemahaman akan diri konseli	Memberikan perlakuan konseling kelompok
	Tujuan	<ul style="list-style-type: none">- Memberi wawasan kepada konseli- Mengembangkan ketrampilan mengungkap masalah yang dihadapi konseli	Memberikan perlakuan konseling kelompok

		- Memahami lingkungan pendidikan	
	Manfaat	- Meningkatkan kepercayaan diri - memperoleh masukan dari teman - menghormati pendapat orang lain	Memnberikan perlakuan konseling kelompok

Tabel 3.5. Kisi-kisi siswa membolos

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Siswa membolos	Akibat	-Ketinggalan pelajaran -pemahaman terhadap materi kurang -prestasi belajar menurun -dapat mempengaruhi teman
	Penyebab	- Faktor Keluarga - Sekolah - Personal

3. Validasi instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kestabilan suatu tes.³³ Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sama dengan yang dimaksud dan tujuan diadakannya pengukuran. Dalam hal ini isi instrument disusun sesuai dengan kenyataan yang menunjukkan indikator pengaruh antara layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas isi (content validity), karena bahan yang akan diujikan relevan dengan pengetahuan, pelajaran, kemampuan, pengalaman, dan latar belakang orang yang akan diuji.

4. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pembuatan surat ijin penelitian dari fakultas yang kemudian diserahkan kepada sekolah yang dituju. Waktu penelitian diperoleh atas kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh koordinator bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pertimbangan sampel, maka telah disepakati waktu yang digunakan secara insidental dengan pemberitahuan sebelumnya.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 158

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung. Pelaksanaan dilaksanakan secara berkala yang dimula dari penyebaran angket dan pemberian perlakuan konseling kelompok, kemudian pengumpulan data.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mendapatkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tepat, yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, maka peneliti harus melalui tahap analisis data, penelitian menggunakan analisis data dengan analisis statistik.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Memformulasikan hipotesis

H_0 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok = Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

H_1 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok \neq Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

2. Langkah Kedua

Menentukan α

$\alpha = 5\%$

3. Langkah Ketiga

Statistik uji

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} \longrightarrow (\text{Walpole 1995})^{34}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dicari

\bar{D} : rata-rata

Sd : standart deviasi atau simpanan baku

n : Jumlah data

4. Langkah keempat

Kesimpulan :

Mengkonsultasikan nilai t yang diperoleh dengan nilai t dalam tabel .Adapun untuk perhitungan digunakan keputusan sebagai berikut:

Jika $t^{\text{hitung}} = t^{\text{tabel}}$, taraf signifikan 5 % , maka akibatnya menerima H_0 dan menolak H_1

Jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$, taraf signifikan 5% , maka akibatnya menolak H_0 dan menerima H_1

³⁴ Maonah Setyawati, *Statistik Terapan*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011